

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi Belajar Matematika merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran matematika yang diberikan oleh guru matematika sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang dapat diukur dengan tes di mana hasilnya dalam bentuk angka.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu (Siagian, 2012: 123). Banyak hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika di sekolah, baik dari luar siswa atau lingkungan maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Ketidaksiapan faktor eksternal dan internal akan memberi kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian berimbas pada prestasi belajar matematikanya.

Salah satu faktor eksternal yang sering terjadi dalam permasalahan ini adalah peletakan jam pelajaran. Sering kali jam pelajaran yang diterapkan oleh sekolah tampak belum efektif, khususnya pada pelajaran matematika. Peletakan jam pelajaran matematika tidaklah sama untuk tiap-tiap kelas. Terdapat kelas yang mendapatkan pelajaran matematika di jam awal dan juga pelajaran di jam akhir.

Pada suasana jam terakhir secara fisik siswa sudah mulai letih karena pengaruh tubuh yang mulai merasakan kelaparan dan melemahnya otot-otot tubuh yang disebabkan karena kekurangan energi.

Menurut J. Biggers (Prayitno: 2009) belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Pelajaran pada jam awal kondisi badan masih segar, semangat belajar masih tinggi serta konsentrasi siswa masih terfokus pada materi pelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Ini dikarenakan matematika merupakan mata pelajaran yang dalam memahaminya memerlukan konsentrasi tinggi.

Slameto (2003: 68) menyatakan pada jam akhir pelajaran kondisi siswa nampak lelah, baik secara jasmani maupun rohani, daya berfikirnya berkurang, semangat belajar rendah serta konsentrasi tidak sepenuhnya tertuju pada pelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, Karena untuk memahaminya memiliki keseriusan berpikir (konsentrasi) yang tinggi. Oleh karena itu efektif tidaknya materi matematika diterima oleh siswa dipengaruhi oleh waktu pembelajaran matematika di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang dilakukan di pagi hari tentu saja akan mudah diserap oleh siswa, karena pikiran siswa masih segar dan belum jenuh. Sebaliknya jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siang hari kemungkinan besar materi yang dapat diserap siswa lebih sedikit karena keadaan jasmani dan rohani siswa sudah lelah dan jenuh.

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil diskusi dengan salah satu guru mata pelajaran matematika bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kupang, siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sedangkan belajar pada siang hari siswa sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Hal ini berimplikasi pada prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA JAM PAGI DAN JAM SIANG SISWA KELAS XI”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan model Pembelajaran *Discovery learning* pada jam pagi sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar pada siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?

2. Bagaimana prestasi belajar pada pembelajaran jam pagi, sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* pada jam siang sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar pada siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
4. Bagaimana prestasi belajar pada pembelajaran jam siang sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar, siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
5. Apakah prestasi belajar pada pembelajaran jam pagi lebih unggul dari pembelajaran jam siang sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar, siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* pada jam pagi sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar pada siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018.

2. Mendeskripsikan prestasi belajar dengan pembelajaran jam pagi, sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar pada siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* pada jam siang sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar pada siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan prestasi belajar dengan pembelajaran jam siang, sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar pada siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018.
5. Mengetahui perbandingan prestasi belajar antara pembelajaran jam pagi dan pembelajaran jam siang, sub pokok bahasan turunan fungsi aljabar pada siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Perbandingan**

Perbandingan adalah suatu perbedaan (selisih) kesamaan dan pedoman pertimbangan dalam rangka mencapai suatu putusan (Depdiknas, 2008: 129).

Dalam penelitian ini yang dimaksud perbandingan adalah membandingkan

atau mencari kesamaan dan perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

2. Yang dimaksud dengan jam pagi adalah waktu pembelajaran yang berkisar dari pukul 07.00-11.00.
3. Yang dimaksud dengan kelas siang adalah waktu pembelajaran di sekolah yang berkisar dari pukul 11.00-13.30.
4. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan menemukannya sendiri melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri

#### **E. Manfaat penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai umpan balik bagi perbaikan kualitas proses pembelajaran, sehingga dapat diharapkan terjadinya peningkatan kualitas ilmiah serta memperoleh prestasi belajar siswa dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

##### **2. Bagi siswa**

Untuk memperhatikan jadwal belajar sehingga memperhitungkan factor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa antara lain waktu belajar.

### 3. Bagi Sekolah

Untuk menetapkan keputusan terbaik berkaitan dengan pembelajaran siswa di kelas pagi dan kelas siang dengan melihat serta memperhitungkan dampak dari faktor waktu belajar terhadap prestasi belajar matematika secara khususnya dan prestasi belajar secara umum.